

# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL DAN PAMERAN  
HASIL-HASIL PENELITIAN  
(DALAM RANGKA DIES NATALIS UNRAM KE 47)**

*Tema :*

**“Membangun NTB yang Mandiri dan Berdaya  
Saing melalui Pengembangan IPTEKS”**



Mataram, 29-30 September 2009



LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
Jl. Pendidikan 37 Mataram, Lombok, NTB

## PROSIDING

### SEMINAR NASIONAL DAN PAMERAN HASIL-HASIL PENELITIAN (DALAM RANGKA DIES NATALIS UNRAM KE 47)

*Tema :*

**“Membangun NTB yang Mandiri dan Berdaya Saing melalui  
Pengembangan IPTEKS”**

<b>Pelindung</b>	: Rektor Universitas Mataram
<b>Penanggung Jawab</b>	: Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mataram
<b>Ketua Redaksi</b>	: Ir. H. Amiruddin, MSi
<b>Wakil Ketua</b>	: Dr. Ir. H. Tarmizi, MP
<b>Penyunting:</b>	
<b>Ketua</b>	: Dr. Ir. Kisman, MSc
<b>Anggota</b>	: Dr. I Wayan Suana, S.Si., M.Si. dr. Hamsyu Kadriyan, Sp. THT., M.Kes. Agus Dwi Catur, ST., MT. Drs. Sukib, M.Si. Muhammad Ali, S.Pt., Ph.D. Dr. Muhaimin, SH., M.Hum. Ir. Sasmito, M.Phil. Dr. Ir. Bambang Budi Santoso, MScAg

**Alamat:**

**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS MATARAM**  
Jl. Pendidikan 37 Mataram, Lombok, NTB  
Telp./fax. 0370 638265  
E-mail : lemlit\_unram@yahoo.com

## **KATA PENGANTAR**

Seminar Nasional dan Pameran Hasil-hasil Penelitian dalam rangka Dies Natalis Universitas Mataram ke 47 yang bertema "Membangun NTB dan Masyarakat Akademik yang Berdaya Saing melalui Pengembangan IPTEKS" diharapkan merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Mataram. Kegiatan ini selain bertujuan untuk menginformasikan hasil-hasil penelitian, juga untuk meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian antar perguruan tinggi dan lembaga penelitian lainnya di seluruh Indonesia. Hasil seminar ini nantinya dapat dijadikan sebagai saran atau bahan kebijakan dan gagasan inovatif untuk meningkatkan mutu, relevansi dan tatakelola penelitian di Universitas Mataram.

Seminar Nasional ini dijadikan sebagai wahana untuk membahas hasil-hasil penelitian dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga lainnya, dan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu penelitian yang diselenggarakan di Lembaga Penelitian Universitas Mataram di masa yang akan datang.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pembukaan secara seremonial, seminar hasil penelitian, pameran hasil penelitian, bazar dan kunjungan wisata.

Semoga penyelenggaraan seminar ini dapat menambah wawasan para peneliti dan masyarakat pada umumnya serta memenuhi harapan Lembaga Penelitian Universitas Mataram sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

**SELAMAT BERSEMINAR**

Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Mataram

**Prof. Ir. Yusuf Akhyar Sutaryono, Ph.D.**

## LAPORAN KETUA PANITIA PELAKSANA

Selamat datang di Universitas Mataram NTB. Dalam momentum hari raya Idhul Fitri pada kesempatan ini saya sampaikan *Minal Aidin wal faizin wal makbulin* semoga kita senantiasa dalam ampunan, ridho dan rachmatNYA.

Dapat dilaporkan bahwa Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pameran yang diselenggarakan tanggal 29-30 September 2009 bertujuan selain untuk menginformasikan hasil-hasil penelitian, juga untuk meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian antar perguruan tinggi dan lembaga penelitian lainnya di seluruh Indonesia. Hasil seminar ini nantinya dapat dijadikan sebagai saran atau bahan kebijakan dan gagasan inovatif untuk meningkatkan mutu, relevansi dan tatakelola penelitian di Universitas Mataram.

Peserta seminar berjumlah sekitar 200 orang lebih yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yaitu:

1. Univ. Syah Kuala Banda Aceh - Sumatra.
2. Univ. Lambung Mangkurat - Banjar Baru Kalimantan
3. Univ. Gajah Mada- Yogyakarta
4. Univ. Islam Indonesia - Yogyakarta
5. Univ. Negeri Surakarta – Solo
6. Institut Seni Indonesia – Solo
7. Univ. Negeri Malang – Malang
8. Universitas Mataram
9. Universitas Swasta se NTB. dan
10. Dinas instansi yang ada di Pemda-Prop. NTB.

Kepada peserta yang telah berpartisipasi disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya semoga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan meneliti saudara. Kepada semua panitia juga disampaikan terima kasih atas korbanan pikiran dan waktunya. semoga seminar nasional ini berjalan seperti yang diharapkan.

Kepada seluruh peserta yang nantinya kembali ke tempat kerja masing-masing disampaikan selamat jalan dan kembali berkumpul bersama keluarga dengan selamat.

Amiin

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
LAPORAN KETUA PELAKSANA SEMINAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
LATAR BELAKANG, TEMA DAN TUJUAN.....	1
PESERTA, TEMPAT DAN WAKTU.....	2
MATERI SEMINAR DAN PAMERAN.....	2
AKOMODASI, KONSUMSI DAN TRANSPORTASI.....	2
TATA TERTIB PERSIDANGAN DAN POSTER SESSION.....	2
SUSUNAN PANITIA.....	3
SUSUNAN ACARA.....	5
MAKALAH UTAMA..	
MEMBANGUN NTB DAN MASYARAKAT AKADEMIK YANG BERDAYA SAING MELALUI PENGEMBANGAN IPTEKS Direktur DP2M Dirjen Dikti.....	23
PERANAN DEWAN RISET NASIONAL DALAM RANGKA MENDUKUNG PENGEMBANGAN PENELITIAN DI PERGURUAN TINGGI & DAERAH Sekertaris Menristek RI/DRN.....	37
MAKALAH PENUNJANG.	
A. BIDANG SAIN, KEDOKTERAN, PENDIDIKAN	
MARKONICOV ADDITION OF CHLROSULFONIC ACID TO EUGENOL ISOLATED FROM CLOVE OIL TO FORM NEW CYCLIC SULFONIC DERIVATIVE. I Made Sudarma, Maria Ulfa, Sarkono.....	51
PENGARUH KUALITAS AIR YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBUAT	

KRIM SANTAN TERHADAP KUALITAS EXTRA VIRGIN COCONUT OIL YANG DIHASILKAN Ani Setyopratiwi.....	58
FITOREMEDIASI MENGGUNAKAN ECENG GONDOK ( <i>Eichornia crassipes</i> ), KAYU APU ( <i>Pistia stratiotes</i> ), KANGKUNG AIR ( <i>Ipomoea aquatica</i> ) UNTUK MENURUNKAN KADAR DETERJEN PADA PERAIRAN) Syarifa Wahidah Al Idrus.....	68
IMPLEMENTASI KOPER MATIK DI SDN 44 AMPENAN KOTA MATARAM UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DAN BERPUSAT PADA SISWA Sri Subarinah.....	83
PROFIL KAPASITAS VITAL PARU ATLET TAEKWONDO MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SE-NUSA TENGGARA BARAT Yanna Indrayana, Herpan Syafii Harahap.....	95
PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PIPERAZIN DAN ALBENDAZOL SEBAGAI ANTIHELMENTIK TERHADAP ASCARIASIS Herpan Syafii H., Titi Pambudi K., Dyah Purnaning, Adnanto Wiweko.....	106
<i>EFFECTS OF PHYLLANTHUS NIRURI L EXTRACT ON CELLULAR IMMUNITY BALB/C INFECTED BY SALMONELLA TYPHIMURIUM</i> Ima Arum L, Purwanto AP, Henna Rya.....	114
THE PROTECTIVE EFFECTS OF SEA CUCUMBER ( <i>Holothuria scabra</i> ) AGAINST THE HEPATOTOXICITY OF CARBON TETRACHLORIDE (CCL <sub>4</sub> ). PHARMACOLOGICAL EXPERIMENTAL STUDY IN RATS ( <i>Rattus norvegicus</i> ) Nurhidayati.....	134
ANGKA KESAKITAN IBU DAN ANGKA KEMATIAN ANAK PADA PERKAWINAN DI BAWAH UMUR DI KABUPATEN LOMBOK BARAT Ardiana Ekawanti.....	150
<i>MASS BLOOD SURVEY DAN ACTIVE CASE DETECTION</i> UNTUK PENGENDALIAN MALARIA DI DESA BATUNAMPAR, KECAMATAN JEROWARU, KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NTB Ahmad Taufik S, Didit Yudhanto, Mohammad Rizki, Adnanto Wiweko, Deasy Irawaty, Seto Priyambodo, Mulyanto, Hisayoshi Mitsuda.....	160
PEMETAAN ANAK TIDAK DAN PUTUS SEKOLAH USIA 7 – 15 TAHUN DI KOTA MATARAM DAN KABUPATEN SUMBAWA BARAT	

PROVINSI NTB: KE ARAH PENUNTASAN WAJAR 9 TAHUN Burhanuddin.....	174
PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH, FKIP-UNRAM Johan Mahyudi.....	188
PERANCANGAN PERMAINAN EDUKATIF UNTUK PEMBELAJARAN FISIKA PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR Joni Rokhmat.....	209
PERANCANGAN TAMAN EDUKATIF UNTUK PEMBELAJARAN PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR Chairunisyah Sahidu, Joni Rokhmat, Nyoman Sridana, Aa Sukarso.....	223
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MULTIMETODE MATA PELAJARAN SAINS PAKET B PADA PKBM DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH Kosim, H. Wahab Juri, Syahrial A., Hikmawati.....	236
PEMBELAJARAN BERDASARKAN "SISTEM AMONG" ( Model PMBSA ) Harry Supriyanto.....	256
AKTIVITAS ANTIHIPERGLIKEMIK EKSTRAK TIGA TANAMAN OBAT TRADISIONAL SUKU SASAK LOMBOK YANG MEMILIKI KESAMAAN FUNGSI Sukib dan Kusmiyati.....	266
PERANCANGAN CHEMISTRY MAGIC DISC SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 5 MATARAM Yayuk Andayani, I Nyoman Loka dan Yasir Arafat.....	277
EVALUASI PROGRAM PENUNTASAN BUTA AKSARA DI NTB Aos Santosa Hadiwijaya.....	288
<b>B. BIDANG PERTANIAN</b>	
DEPOSIT ANTIBODI ANTI-EKSKRETORI/SEKRETORI <i>Ascaridia galli</i> DI DALAM YOLK AYAM PETELUR Darmawi, Ummu Balqis, dan Muhammad Hambal.....	304
PROGRESIF MOTILITAS SPERMATOZOA SAPI HISSAR SUMBAWA SESUDAH PENYIMPANAN PADA 5°C DI DALAM PENGENCER	

BERBASIS TRIS-KUNING TELUR DAN TRIS-EKSTRAK KEDELAI Chairussyuhur Arman, Maskur, Sri Sulandari, Kertanegara, M. Dohi dan Mastur.....	313
AMPLIFIKASI GEN <i>vp19</i> DAN <i>vp28</i> VIRUS BERCAK PUTIH (WHITE SPOT SYNDROM VIRUS) YANG MENGINFEKSI UDANG DI INDONESIA Muhamad Ali, Sulaiman N.D., Alis Muhlis, dan Yusuf Akhyar Sutaryono.....	326
PRODUKSI ANTIBODI POLIKLONAL UNTUK MENDETEKSI TOKSIN <i>CLOSTRIDIUM BOTULINUM</i> TIPE B: PENELITIAN PENDAHULUAN PENGEMBANGAN IMUNODIAGNOSTIK Sulaiman N. Depamede dan Djoko Kisworo.....	327
STUDI TENTANG DENSITAS IKAN PELAGIS DAN HUBUNGANNYA DENGAN KONDISI OCEANOGRAFI DI PERAIRAN SELAT ALAS M. Junaidi, A. Mukhlis dan N. Diniarti.....	336
PERANAN BANK ZIGOT UNTUK MENJAGA KONTINUITAS PRODUKSI MUTIARA DI INDONESIA Syachruddin AR.....	345
IDENTIFIKASI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI DESA LABUHAN LOMBOK KECAMATAN PRINGGABAYA LOMBOK TIMUR Salnida Yuniarti.....	362
UPAYA EFISIENSI PENGGUNAAN PAKAN BUATAN UNTUK MENEKAN FCR PADA PEMBESARAN IKAN KERAPU BEBEK DI KERAMBA JARING APUNG (KJA) <sup>7</sup> M.Amiri, Imanuddin, Bangun.....	368
LAJU PERTUMBUHAN KARANG PADA EKOSISTEM TERUMBU KARANG GILI INDAH LOMBOK*) Mukhlis.....	378
KAJIAN PEMANFAATAN IKAN NILA UNTUK DENDENG BUMBU EKSTRAK Edy Santoso.....	389
STUDY OF PENGANTAP BAY CONDITION FOR THE SUITABLE SITE OF SEAWEED ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) CULTIVATION Dewi Nur'aeni Setyowati, Paryono.....	402
DESAIN KAWASAN KONSERVASI BERBASIS PAYMENT FOR	



ECOSYSTEM SERVICE (PES) DI KAWASAN KKLD GILI SULAT DAN GILI PETAGAN LOTIM Sitti Hilyana.....	414
PENGARUH EKSTRAK RUMPUT LAUT TERHADAP PERKECAMBAHAN DAN PERTUMBUHAN TANAMAN TOMAT ( <i>Lycopersicum esculentum</i> Mill) Sunarpi, Ahmad Jupri, Nurahman, dan Rina Kurnianingsih.....	431
PERANAN PEMULIAAN POHON DAN SILVIKULTUR DALAM PENGEMBANGAN AGROFORESTRY DI LOMBOK BARAT Indriyatno dan Sitti Latifah.....	442
APLIKASI JAMUR <i>Trichoderma koningii</i> Isolat ENDO-02 DAN <i>Trichoderma harzianum</i> Isolat SAPRO-07 DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN INDUKSI BEBERAPA KLON VANILI TERHADAP PENYAKIT BUSUK BATANG FUSARIUM I Made Sudantha.....	450
PENGGUNAAN VARIASI SOMAKLONAL DAN SELEKSI <i>IN VITRO</i> UNTUK MENDAPATKAN PLASMA NUTFAH TANAMAN RESISTEN TERHADAP PENYAKIT A. Farid Hemon .....	465
PENGARUH BIBIT <i>Acacia crassicarpa</i> ASAL BIJI DAN STEK TERHADAP PERKEMBANGAN PENYAKIT HAWAR DAUN BAKTERI Ni Made Laksmi Ernawati.....	478
TINGKAT SERANGAN HAMA PEMAKAN DAUN PADA TANAMAN <i>Grylinops versteegii</i> Gilg. Domke PENGHASIL GUBAL GAHARU Hery Haryanto dan Heykal.....	488
UJI ANTAGONIS JAMUR SAPROFIT TERHADAP JAMUR <i>Fusarium oxysporum</i> f.sp. <i>cubense</i> PENYEBAB PENYAKIT LAYU PADA TANAMAN PISANG Wahyu Astiko.....	494
KEMAMPUAN <i>Streptomyces</i> sp. ISOLAT LOMBOK MENGHAMBAT JAMUR DAN BAKTERI PATOGEN TANAMAN SECARA IN-VITRO Irwan Muthahanas.....	511
KELIMPAHAN MUSUH ALAMI LOKAL PADA TEKNOLOGI BUDIDAYA BAWANG MERAH POLIKULTUR DI SENTRA PRODUKSI PULAU LOMBOK T a r m i z i.....	523

C. BIDANG PERTANIAN II

REGULASI DAN LOKALISASI SUBSELLULER EKSPRESI GEN BIOSINTESIS HOMOGLUTATION BINTIL AKAR SPESIES LEGUM TAHAN KEKERINGAN Sunarpi, Maria Ulfa,Wayan Wangiyana dan Rina Kurnianingsih.....	540
PENERAPAN SELEKSI SIMULTAN PADA POPULASI JAGUNG ( <i>Zea mays</i> L.) SEBAGAI PENUNJANG PROGSATANJUNG DAN BUMI SEJUTA SAPI DI NTB I Wayan Sutresna.....	555
TOLERANSI GALUR DAN VARIETAS PADI TERHADAP CEKAMAN KEKERINGAN I Gusti Putu Muliarta Aryana.....	567
KEPADATAN TAJUK POHON SEBAGAI PENGATUR TETESAN AIR HUJAN DALAM SISTEM PERTANIAN LAHAN KERING MTh. Sri Budiastuti.....	578
ANALISIS PERTUMBUHAN TANAMAN PADI ( <i>Oryza sativa</i> L.) PADA INTERVAL WAKTU PEMBERIAN Fe DAN Mg YANG BERBEDA Amalia T Sakya, Muji Rahayu, Winda Nawfetrias.....	589
PERANAN CROTALARIA JUNCEA L. SEBAGAI SUMBER HARA NITROGEN PADA PERTANAMAN PADI BERAS MERAH Mulyati, I N Kantun, L. Irasakti.....	602
PENGARUH CEKAMAN AIR DAN PUPUK KANDANG TERHADAP FISIOLOGI TANAMAN JAGUNG B.Tri Ratna E, Awaludin Hipi, dan Tohari.....	617
PENURUNAN DAMPAK NEGATIF DEFISIT AIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KEDELAI MELALUI PEMBERIAN SULFUR Wayan Wangiyana, Apriany Malinda dan Sunarpi.....	629
SEKENARIO SISTEM BUDIDAYA TANAMAN YANG DAPAT MENINGKATKAN EFISIENSI PENGGUNAAN AIR IRIGASI DARI SUMBER AIR TANAH DALAM PADA LAHAN KERING PASIRAN LOMBOK UTARA MENGGUNAKAN SISTEM IRIGASI <i>SPRINCLE BIG GUN</i> Suwardji.....	643
EFFECTS OF SILICATE ROCK-ORGANIC FERTILIZERS (SROFS) APPLICATION ON PEANUT YIELD IN NORTHERN LOMBOK ISLAND	659

Joko Priyono.....	
PREDICTING SOIL CARBON AND NITROGEN CONCENTRATIONS USING RAPID TECHNIQUE OF PROXIMALLY SENSED SOIL SPECTRAL REFLECTANCE Bambang Hari Kusumo.....	665
STUDI KOMPONEN HASIL JARAK PAGAR ( <i>Jatropha curcas</i> L.) EKOTIPE NUSA TENGGARA BARAT SELAMA TIGA TAHUN SIKLUS PRODUKSI Bambang B. Santoso.....	681
KETERSEDIAAN DAN PERMINTAAN BAMBU NUSA TENGGARA BARAT Taslim Sjah, Markum, Budhy Setiawan.....	694
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BIOGAS ASAL LIMBAH TERNAK SAPI: Study Kasus di Desa Peresak Kabupaten Lombok Barat I Wayan Suadnya.....	702
HASIL DAN KOMPONEN HASIL 24 VARIETAS KEDELAI PADA KONDISI CEKAMAN KEKERINGAN Kisman, B. Erna Listiana, Putu Silawibawa, Farid Hemon, Meidiwarman.....	718
D. BIDANG TEKNOLOGI	
MAKROMOLEKUL TERINTEGRASI NTO: PENDEKATAN BARU UNTUK PELEDAK TIDAK SENSITIF Saprizal Hadisaputra.....	728
PENGGUNAAN JARINGAN SYARAF TIRUAN BIPOLAR HOPFIELD UNTUK PENGENALAN POLA CITRA DUA DIMENSI Triwijoyo Bambang Krismono.....	736
DISAIN DAN APLIKASI GASIFIKASI BATU BARA SEMI UPDRAFT SEBAGAI ALTERNATIF ENERGI UNTUK OVEN TEMBAKAU Tri Rachmanto, Nazar Susan, Irawan.....	748
RANCANG BANGUN PENGENDALI ROBOT 3 DOF BERBASIS FPGA Tito Yuwono.....	757
KEAUSAN KERING KOMPOSIT Matrik ALUMINIUM DIPERKUAT RhSiC-GRAFIT Sinarep, Agus Dwi Catur.....	767

PENGARUH UKURAN BUTIR BATU APUNG TERHADAP SIFAT MEKANIK BETON RINGAN Akmaluddin.....	781
PENGHITUNGAN KONSUM.SI. ENERGI DAN NILAI LAJU PENDINGINAN PROSES PENDINGINAN RUMPUT LAUT DENGAN TROTARY DRYER Nazaruddin dan Kurniawan Yuniarto.....	795
SENYAWA ANTIFUNGAL 'ALKYLRESORCINOL' DAN AKTIVASI SISTEM KETAHANAN ALAMI BUAH MANGGA SEBAGAI STRATEGI PENANGANAN PENYAKIT PASCA PANEN YANG RAMAH LINGKUNGAN Zainuri, H. Suheri, I. M. Sudarma dan S. Widyastuti.....	805
EVALUASI RUGI-RUGI DAYA PADA SISTEM DISTRIBUSI TENAGA LISTRIK MENGGUNAKAN ANALISIS ALIRAN DAYA 3 FASA METODE KOMPENSASI ADAPTIF Agung Budi Muljono.....	816
PENGARUH UKURAN TETESAN TERHADAP PENJALARAN TETESAN DI ATAS PERMUKAAN PANAS Yesung Allo Padang .....	831
PERBANDINGAN ANALITIS DAN EKSPERIMEN GETARAN TRANSVERSAL BAJA AISI 1018 AKIBAT GAYA TARIK AKSIAL Achmad Zainuri.....	839
POTENSI TANGKAI DAUN NIPAH ( <i>Nypa Fruticosa</i> Wurmb) SEBAGAI BAHAN BAKU PAPAN PARTIKEL FEBRIANA TRI WULADARI.....	851
PENGARUH PANJANG SERAT TERHADAP KETAHANAN <i>IMPACT</i> MATERIAL KOMPOSIT KAIN PERCA DENGAN Matrik <i>POLYESTER</i> Nasmi Herlina Sari, Supriono.....	863
SISTEM KENDALI SINKRONISASI INVERTER DENGAN JALA-JALA LISTRIK Warindi.....	876
PENGEMBANGAN TURBIN <i>ZERO HEAD</i> TIPE AKSIAL BERTINGKAT Nur Kaliwantoro.....	893
PENGUKURAN CURAH HUJAN DI MATARAM DENGAN RAIN GAUGE UNTUK PEMODELAN KANAL LMDS	906

<i>Made Sutha Yadnya, Lilik Hanifah, dan IGN M Amaya</i> .....	
BERAT JENIS KOMPOSIT SANDWICH Matrik POLYESTER DIPERKUAT SERAT NANAS DAN FILLER FLYASH DENGAN HONEYCOMB CORE DARI KERTAS BEKAS Agus Dwi Catur, Nazmi Herlinasari.....	916
ANALISIS ENERGI PADA GASIFIKASI BIOMASSA MENGGUNAKAN TOP LIF UPDRAFT GASIFIER Tri Rachmanto, Nurchayati.....	927
E. BIDANG REVITALISAS BUDAYA, SOSIAL, KEMASYARAKATAN	
PETA BUDAYA NUSANTARA SEBAGAI SITEM INFORMASI BUDAYA INDONESIA Sri Hastanto.....	937
REVITALISASI NILAI-NILAI BUDAYA SASAK UNTUK NTB BERIMAN DAN BERDAYA SAING L. Bayu Windia.....	954
REVITALISASI NILAI-NILAI BUDAYA SASAK DALAM PENGAMALAN DAN PENEGAKANNYA H. L. Syafruddin.....	967
OPTIMALISASI PARIWISATA KAWASAN SUKUH DAN CETHO KABUPATEN KARANGANYAR DENGAN MENGGALI POTENSI SENI TRADISI SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF Santosa.....	981
PENGAKUAN DAN PERLINDUNGAN NEGARA TERHADAP HAK-HAK TRADISIONAL BIDANG PERTANAHAN PASCA AMANDEMEN UUD 1945 Yanis Maladi.....	993
REVITALISASI NILAI-NILAI KULTURAL MASYARAKAT MENUJU NTB BERIMAN DAN BERSAING Mahyuni.....	1006
NILAI EKONOMI TAMAN HUTAN RAYA SULTAN ADAM, KALIMANTAN SELATAN DARI AIR DOMESTIK, WISATA ALAM, DAN TRANSPORTASI AIR Mochamad Arief Soendjoto, Suyanto, M. Rusmin Nuryadin.....	1019
REGULATING THE COMMONS: PARTICIPATORY AND MULTISTAKEHOLDER APPROACHES?	

Muktasam.....	1033
PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGURANGAN KEMISKINAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBANGUNAN EKONOMI REGIONAL DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN AGRO INDUSTRI (STUDI KASUS DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT) Fauzy Agam.....	1046
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA Diswandi.....	1060
TEORI AGLOMERASI: Langkah Strategis Meningkatkan Pemanfaatan Ruko di Mataram M. Firmansyah.....	1077
DAMPAK BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA DI PULAU LOMBOK Tajidan, Ibrahim, Emi Salmah, Sri Wahyulina, dan Ruth Stela Thei .....	1087
MODEL KELEMBANGAN BAGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA NON MATERIAL UNTUK MENUNJANG PEMBANGUNAN PERDESAAN Mansur Afifi, Sitti Latifah.....	1105
KEMAMPUAN MANAGERIAL PEREMPUAN PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL MAKANAN OLAHAN DI KOTA MATARAM DAN KABUPATEN LOMBOK BARAT <i>Taslim Sjah, Rosmilawati, Zainuri</i> .....	1120
PEOPLES' BEHAVIOR ON BIOSECURITY MEASURES FOR <i>HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA</i> CONTROL IN BALI AND LOMBOK Muktasam, A. Ambarati, Suadnya, IW., and A, Toribio, J- ALML,.....	1126
PERLINDUNGAN HUKUM BISNIS ASURANSI SYARI'AH DAN PROSPEK PENGEMBANGANNYA DI MATARAM NUSA TENGGARA BARAT Muhaimin.....	1141
ALTERNATIF MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI PULAU LOMBOK L. Sukardi.....	1159
PROFILE OF EXTENSION INSTITUTIONS AND STAFF IN THE WEST, CENTRAL AND EAST LOMBOK Happy Poerwoto; Hermansyah; H. Hasyim.....	1174

ANALISIS PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KAB. BIMA Amiruddin.....	1191
REVITALISASI BUDAYA NTB MENUJU NTB BERSAING MENYAMBUT TAHUN KUNJUNGAN LOMBOK SUMBAWA 2012 Johan Bachri.....	1208
REVITALISASI NILAI-NILAI BUDAYA SASAK UNTUK NTB BERIMAN DAN BERDAYA SAING L. Mujtahid.....	1218
ANALISIS PENGELUARAN PEMERINTAH DAN KETERBUKAAN EKONOMI DAERAH DI INDONESIA Wahyunadi.....	1228
REVITALISASI KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGKITKAN SEMANGAT BERSAING Jalaludin Arzaki.....	1245
REVITALISASI NILAI - NILAI BUDAYA SASAK UNTUK NTB BERIMAN DAN BERDAYA SAING Ramiun.....	1253
MAKALAH POSTER	
PROFIL PENYAKIT GERIATRI DI LOMBOK Ahmad Taufik; Ardiana Ekawanti .....	1253
TEKNOLOGI PENINGKATAN KUALITAS SUARA PERKUTUT (GEOPELIA STRIATA) MELALUI PEMBERIAN FORMULA MEDICINE HERBAL Dwi Kusuma Purnamasari.....	1262
PERMASALAHAN HUKUM DALAM PENERAPAN PERDA ZAKAT DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR Muhaimin.....	1278
PELAKSANAAN JAMINAN ( <i>COLLATERAL</i> ) DALAM PEMBIAYAAN BAGI HASIL BANK MUAMALAT CABANG MATARAM Muhaimin.....	1294
HASIL RUMUSAN DAN REKOMENDASI SEMINAR NASIONAL.....	1310
DAFTAR NAMA PESERTA SEMINAR NASIONAL.....	1313



# UNIVERSITAS MATARAM

Memberikan penghargaan kepada :

**Ir. Muktasam, M.Sc. Ph.D**  
**Sebagai**  
**Pemakalah**

Dalam kegiatan Seminar Nasional dan Pameran Hasil-hasil Penelitian

dengan tema : "Membangun NTB dan Masyarakat Akademik yang Berdaya Saing melalui Pengembangan IPTEKS"

Tanggal 29-30 September 2009 di Mataram

Mataram, 30 September 2009

Ketua Panitia,

Ir. H. Amruddin, M.Si.



Prof. Ir. H. Mansur Ma'shum, Ph.D.





# PEOPLES' BEHAVIOR ON BIOSECURITY MEASURES FOR *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* CONTROL IN BALI AND LOMBOK<sup>1</sup>

Muktasam, A. Ambarati, Suadnya, IW., and A, Toribio, J- ALML

## ABSTRACT

Cross sectional studies of live bird market in Bali and Lombok reveal that live bird movement along the supply chain came from various sources within the island such as villages, and sub-district traditional markets. From these markets, the birds are purchased by customers for different purposes such as consumption, ceremonies, religious festivals, and for another stock. The quantity of birds moving along the movement pathways tend to increase during Galungan and Kuningan in Bali, and Maulid and Hari Raya months in Lombok. This study confirms for positive behaviors of all parties involved in the live birds markets - want and tend to buy healthy birds, not to buy the sick birds. Transportation and management of birds at the markets reveal some behaviors that against such recommended biosecurity practices. Collectors and Vendors do not really separate the birds according to the bird species and sources, mixing the birds in a cage during the transportation and selling at the markets. Slaughter activity is another point in the live bird movement pathway where risk for AI transmission is identified. People that involve in bird slaughter apply minimal biosecurity requirements. They do not use hand gloves, mask, boots, clean cloths, and other clean equipments. The slaughter areas are also neglected for their good and better slaughter management. On the basis of these findings, there is a need to take strategic collective action to help all stakeholders along the supply chain comply with AI Control Strategies. Policy and non-policy approaches are needed in addressing issues that exist around the live bird movement in those high risky points!

\*\*\*

---

<sup>1</sup> Paper yang disampaikan dalam rangka "Seminar Nasional dan Pameran Hasil-hasil Penelitian" pada Lembaga Penelitian – Universitas Mataram, Mataram, 29 – 30 September 2009.

## **1. Introduction**

Transboundary animal diseases (TAD) continue to exist and limit livestock production in south-east Asia and, by their ongoing presence in the region, pose a threat to Australian livestock industries. In addition, highly pathogenic avian influenza (HPAI) has caused human deaths in the region and is a significant international public health concern. Effective control of these highly infectious animal diseases requires coordinated implementation of targeted control activities across a region. Success in control of a TAD can be achieved, as demonstrated by foot-and-mouth disease (FMD) eradication in the Philippines, when there is adequate government and veterinary infrastructure to implement an appropriate set of control tools (such as vaccination, quarantine, biosecurity procedures).

Movement restriction or quarantine is an essential component of TAD control to prevent introduction of disease to uninfected areas. Once a control program has commenced in an endemic area, activities to prevent and/or minimise TAD reintroduction via infected animals and products are essential and may include movement restriction, surveillance of high risk movements, extension to support early detection and response, and testing or vaccination of introductions. Evidence of disease spread through movement of domestic animals and animal products is compelling for FMD and CSF, and is accumulating for HPAI. A recent investigation of transmission pathways for HPAI introduction into individual countries in the current global pandemic determined that poultry trade was the avenue for introduction to 9 Asian countries including Indonesia (Kilpatrick et al. 2006). This exemplifies the importance of movement restriction and targeted surveillance in the prevention and control of TAD.

In Indonesia the consequences of unrestricted animal movement are well demonstrated by CSF. This country was CSF-free until 1993 when pig movement led to CSF spread from Malaysia to Sumatra and then on to Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi and Nusa Tenggara Timor (NTT) between 1994 and 1998 despite the implementation of vaccination programs (Hutabarat and Santhia, 2000). CSF is now endemic in Eastern Indonesia and causes substantial losses in terms of pig deaths and reproductive failure.

HPAI, now endemic in poultry in 29 of 33 provinces in Indonesia, provides another example of a disease that has spread quickly across the country since introduction in 2003. The entry and spread of HPAI, most likely via movement of infected poultry, appears to have been impeded little in this country by control programs focused on culling and vaccination. The consequences to date include 81 human cases, 63 of which were fatal, and an immense loss

for the poultry industry reported in 2004 to be 17 million birds by death due to HPAI or culling at an estimated cost of A\$1 billion (Hartono 2004). In contrast to the large outbreaks in Java and Bali, NTT has reported only a few suspect outbreaks. The prevention of HPAI incursion in NTT is the direct result of a provincial decree that permits entry only to day old chicks and eggs from specified high biosecurity farms in Surabaya. This is unequivocal evidence that policy to restrict animal and animal product movement based on qualitative risk assessment can successfully prevent regional HPAI incursion in Indonesia.

A *cross-sectional study* was carried out to determine trends in quantity, sources, destinations and management of chickens and ducks at selected markets in Bali and Lombok – and also to understand peoples' behaviours in regard to biosecurity measures to protect their folks. This paper presents the findings on peoples' knowledge and perceptions of AI, and biosecurity practices. On the basis of these information and data, the last section of the report presents a qualitative assessment of risk associated with chicken and duck movement.

## **2. Biosecurity Measures on Avian Influenza Control**

Biosecurity means doing everything you can to protect your birds from disease. By practicing biosecurity you can keep your birds safe from germs by creating and using a biosecurity plan. In simple terms, biosecurity is informed common sense. Don't bring germs to your birds and don't bring your birds to germs. Germs are persistent, invisible killers that can survive in soil, droppings, and debris waiting to hitch a ride into your backyard and into your flock. Biosecurity practices don't have to be cumbersome (complicate) or expensive. In fact, a small tub, a gallon of bleach or disinfectant, and a brush will go a long way toward protecting your birds from "outside" disease. Your property needs to be a "safe" area and biosecurity practices are the barriers you can use to keep disease out. Infected flocks is always related to a breakdown of Biosecurity (birds, people, equipment, etc.)

In other words, biosecurity is the set of precautions taken by the bird owner to minimize the risk of infection (AI or otherwise) that comes from contact with visitors (avian, human, or equipment). Biosecurity- preventing the introduction of infectious agents into a flock. There are three types of methods:

- Control human traffic
- Control equipment (Avoid sharing with other bird owners, keep clean, etc.)
- Isolate birds from others (Keep wildlife out. Avoid mixing young and old birds, as they may be more or less susceptible to illness, and be carriers without showing signs)

**The following three points could help to prevent AI from the flocks:**

- **Look for Signs.** Watch for signs of disease or unexpected deaths among your birds.
- **Report Sick Birds.** *Don't wait!* Early detection can make a difference.
- **Practice Backyard Biosecurity.** Keep your birds free from disease. Restrict traffic on your property, and disinfect shoes, clothes and hands to prevent the possible spread of disease.

**Biosecurity Tips: 6 Ways To Prevent Poultry Disease**

**1. Keep Your Distance**

- Restrict access to your property and your birds. Consider fencing off the area where your birds are to form a barrier between “clean” and “dirty” areas. The clean area is the immediate area surrounding your birds, and the dirty or buffer area must be considered to be infected with germs, even if the birds appear healthy and disease free.
- Allow only people who take care of your birds to come into contact with them. Your caretakers should not attend bird shows or other events where birds are present. If visitors to your property want to see your birds, be sure they wash up first and clean their shoes. Better yet, keep clean boots for visitors to wear. If your visitors have birds of their own, **do not** let them near your birds at all.
- Game birds and migratory waterfowl should not have contact with your flock because they can carry germs and diseases. If your birds are outdoors, try to keep them in a screened area.

**2. Keep It Clean**

- You wouldn't think of tracking dirt and disease into your house, where it could infect your family. Don't do that to your birds either! Germs can be picked up on shoes and clothing and moved from one area to another. To keep your birds “germ-free,” keep a pair of shoes and a set of clothes to wear only around your birds. Many people keep these clean clothes in a covered pail at the entrance to their bird area. Or, clean and disinfect your shoes and launder your clothes before you check on or work with your birds.

- Scrubbing your shoes with a long-handled scrub brush and disinfectant will remove droppings, mud, or debris. Clothes should be washed in a washing machine with laundry detergent.
- Wash your hands thoroughly with soap, water, and a disinfectant before entering your bird area.
- Keep cages, food, and water clean on a daily basis. Clean and disinfect equipment that comes in contact with your birds or their droppings. That includes tools such as feed scoops, shovels, rakes, and brooms. All manure must be removed before disinfectant can work, so clean surfaces with soap and water first. Properly dispose of dead birds by burial or incineration or take them to a landfill. Check on local ordinances for acceptable disposal methods.

### **3. Don't Haul Disease Home**

Car and truck tires, poultry cages, and equipment can all harbor “germs.” If you travel to a location where other birds are present, or even to the feed store, be sure to clean and disinfect these items before you return to your property. Car and truck tires, poultry cages, and equipment can all harbor “germs.”

### **4. Don't Borrow Disease From Your Neighbor**

Do not share birds, garden equipment, tools, or poultry supplies with your neighbors or other bird owners

### **5. Know the Warning Signs of Infectious Bird Diseases**

Eight common signs of AI are (1) Sudden death, (2) Diarrhea, (3) Decreased or complete loss of egg production; soft-shelled, misshapen eggs, (4) Sneezing, gasping for air, nasal discharge, coughing, (5) Lack of energy and appetite, (6) Swelling of tissues around eyes and in neck, (7) Purple discoloration of the wattles, combs, and legs, (8) Depression, muscular tremors, drooping wings, twisting of head and neck, incoordination, complete paralysis

### **6. Report Sick Birds**

Do not wait to report unusual signs of disease or unexpected deaths among your birds.

**Disinfectants:** Cleaning and disinfecting is one of the most important steps you can take in practicing backyard biosecurity.

### 3. Research Methods

Interviews and observation were used to gather data on formal movement of chickens and ducks through selected markets in Bali/Lombok at quarterly intervals. A total of 17 live bird markets were selected for the study.

At both sites (Bali and Lombok), these interviews were carried out in the form of informal, semi-structured questions (mix of open and closed questions) with traders, retailers and customers to build their trust and willingness to participate in the project (Minichiello, et al. 1995). When it is identified that customers or traders operate as a collective to market animals focus group interviews (Cameron, 2005) was also held to gain further understanding of livestock markets and movements. Observations at markets was conducted after gaining trust and confidence of traders and sellers in order to reduce levels of suspicion and mistrust (Babbie, 1998).

### 4. Research Findings from Cross Sectional Studies in Bali & Lombok

#### 4.1. Respondents' knowledge and perception of avian influenza

##### Sources of AI knowledge

On the basis of round 1, 2 and 3 data collection, there are two main sources of AI knowledge for the vendors/collectors, **first**, *television program or news*, and **second**, from other people such as *their friends or* and from related official agents – Department of Livestock who came and informed them about AI. These agents also facilitated spraying of disinfectants at the markets, and according to the vendors, so far it was done once.

This study also reveals that other mass media such as *newspaper, books, magazine and poster* were not effective enough to disseminate AI information. As it is summarized in Table 1, almost 100 percent of the study respondents did not use them to know or learn about AI. Some respondents even do not know anything about AI (number 7 in the Table).

Table 1. Distribution of Respondents according "From Where They Learned about AI", 2009.

Learnt AI from	Round 1						Round 2					
	V	%	Co	%	Cu	%	V	%	Co	%	Cu	%
1. Television	35	83.3	31	91.2	33	97.1	30	77	26	96	26	81.3
2. Radio	0	0	0	0	2	5.9	1	3	4	15	4	12.5
3. Newspaper/books/magazines	0	0	0	0	11	32.4	0	0	0	0	1	3.1
4. Pamphlets/brochure	2	4.8	2	5.9	5	14.7	0	0	1	4	0	0
5. Posters	0	0	1	2.9	1	2.9	0	0	0	0	0	0
6. Other people (friends, field agents)	6	14.1	6	17.7	3	8.8	10	26	5	19	4	12.5
7. Other – specify (don't know)_____	3	7.1	3	8.8	1	2.9	2	5	1	4	5	15.6

Remarks: V: Vendor, Co: Collectors, Cu: Customer

Learnt AI from	Round 3					
	V	%	Co	%	Cu	%
1. Television	65	70	16	73	16	72.8
2. Radio	0	0	0	0	1	4.55
3. Newspaper/books/magazines	1	1	0	0	1	4.55
4. Pamphlets/brochure	0	0	1	5	0	0
5. Posters	0	0	0	0	0	0
6. Other people (friends, field agents)	18	19	7	32	0	0
7. Other – specify (don't know)_____	13	14	4	18	6	31.85

Remarks: V: Vendor, Co: Collectors, Cu: Customer

### Respondents' knowledge and perceptions of AI

Based on data collected in round 1, 2 and 3, it was found that vendors and collectors do not really understand the more specific and detail characteristics or symptoms of AI. When they were asked about "how is AI introduced to the Live Bird Market", most respondents stated that AI was introduced through "infected poultry" (about 70 % vendors & collectors). The second possible ways for AI introduction to the live bird market perceived by the collectors and vendors contaminated cages, however, this proportion less than those who do not really know how AI is transmitted (Table 2).

Data presented in Table 2 reveal that high proportion of respondents (almost 30% vendors and collectors in Round 1; 44% vendors in Round 2; 48% vendors in Round 3) also provides "do not know responses" (presented as "Other" in the Table) in response to the AI introduction question. This low level of peoples' knowledge on AI could also be understood due to for example (1) no experience or never be infected by AI, and (2) lack of personal

approach in socialization of AI – or AI campaign. The respondents claimed that AI just happened to broiler and in Java.

Table 2. Respondents' Knowledge on "How is AI Introduced into the Live Bird Market"

How AI introduce to LB Market	Round 1				Round 2				Round 3			
	V	%	Co	%	V	%	Co	%	V	%	Co	%
1. Infected poultry	27	64.3	28	82.4	22	56	25	93	47	51	17	77
2. Infected wild birds	0	0	2	5.9	0	0	4	15	1	1	0	0
3. Contaminated vehicles	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Contaminated cages	9	21.4	9	26.5	1	3	8	30	0	0	2	9
5. Contaminated clothing/footwear	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. others (don't know)	12	<b>28.6</b>	9	<b>26.5</b>	17	<b>44</b>	2	7	45	<b>48</b>	4	18

Remarks: V: Vendor, Co: Collectors, Cu: Customer

### How to prevent AI transmission

Consistent with the fact for lack of respondents' knowledge on AI, they (vendors, collectors and consumers) also provided limited responses to the questions on "how to prevent AI transmission at their respected markets". Most respondents pointed out actions such as cleaning cages (about 56 %), disposal sick and dead birds (26 %), cleaning stall area (21 %), and vaccination (17 %) – Table 48. On the other hand, most vendors and collectors neglecting the importance of separating birds according to their species and sources. They also put less favorable to the importance of cleaning vehicles. Observation on the vendors and collectors behaviors found in fact that they do not separate birds according the bird sources. For collectors with limited cages, mixing the birds such as chicken, duck, Muscovy is the common practices.

Table 3. Respondents' Knowledge on "How to Prevent AI Transmission at Their Market"

Necessary Actions to prevent AI at Market	Round 1				Round 2				Round 3			
	V	%	Co	%	V	%	Co	%	V	%	Co	%
1. Vaccinate birds	6	14.1	4	11.8	10	26	6	22	14	15	3	14
2. Clean cages	28	66.7	22	64.7	18	48	21	78	28	30	11	50
3. Clean stall area	8	19.1	10	29.4	4	10	10	37	6	6	5	23
4. Clean vehicles	0	0	1	2.9	0	0	1	4	5	5	6	27
5. Separate different bird species	2	4.8	4	11.8	2	5	4	15	6	6	2	9
6. Separate birds from different sources	1	2.4	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0
7. Disposal of sick or dead birds	18	42.9	8	23.5	3	7	4	15	26	28	9	41
8. Other (do not know)_____	8	19.1	10	29.4	14	36	3	11	55	59	8	36

Remarks: V: Vendor, Co: Collectors, Cu: Customer



## Willingness to report AI suspect

Two third of vendors and collectors expressed their negative attitudes toward AI prevention – Table 4. They said “No” to the questions of “*would you report for AI suspect?*” They are reluctant to report due to lack of information where to report, and they said that it is our own business (the risk belongs to them). Some of them said “no one responsible for the death birds except themselves” (so make no different even though they report the case). However, those who are willing to report, most of them prefer *to report to the head of kampong or sub-village*. Few of them would like to report to the local Livestock Office or the Department of Health.

Table 4. Respondents’ Willingness to Report AI Suspect.

Would you report for AI Suspect?	Round 1				Round 2				Round 3			
	V	%	Co	%	V	%	Co	%	V	%	Co	%
1. Yes	33	78.6	9	26.5	16	41	6	22	13	14	3	14
2. No	18	42.9	23	67.7	19	48	18	67	66	71	17	77
3. Possibly	1	2.4	2	5.9	3	7	3	11	14	15	2	9

This three round data collection highlights that vendors, collectors and consumers interviewed in this cross sectional studies expressed that they never involved in cock fighting competition. Data reveal that they did not have any fighting cock at home.

## Evaluation of Practices in Relation to Highly Pathogenic Avian Influenza

On the basis of data collected from this cross sectional studies, a qualitative analysis was applied to identify the level of risk associated with live bird movement and marketing management practices. At it is summarized in Table 5, the study reveals that the existing patterns of movement and management practices are at a *high risk* for HPAI transmission. This high risk for AI transmission is identified along the supply chain, from the first transaction point (between producer and village collectors) to the last transaction point (between live bird vendors and customers), or from the village level to the market level.

This high level of risk for AI transmission is due to low level of people knowledge, negative attitudes and perceptions toward AI and the need for proper marketing and bird management practices. Almost all practices identified and observed along the supply chain are prone to *AI virus release* and *exposure* that lead to AI case and transmission to the healthy birds. The study found that none of vendors and collectors use hand gloves, mixing their birds in the same cages/stall, keeping sick birds at and around the healthy birds, leaving the dead bird wherever they like, mixing the sick bird and the healthy birds, selling the sick birds at a lower

price, and even slaughter the sick birds for selling and or their own consumption. All these practices are against biosecurity measures that recommended in controlling AI transmission.

Table 5. Gaps between Ideal, Knowledge and Practices – Identified Risk.

Ideal biosecurity	Knowledge, attitudes & perceptions	Practices (vendor, collector & customer)
Provide clean or disposable coveralls, head covers, and plastic boots or boots that can be cleaned and disinfected	Lack of knowledge on AI signs, AI transmission, actions to prevent AI release and exposure, and proper management practices during the transportation, at the markets and slaughter points	No head cover, no gloves, no boots
Do not share equipment or vehicles with other farms	Lack of knowledge on proper actions to prevent AI release and exposure during transportation, and at the slaughter point	Equipments, vehicles, stall/pens & cages were shared Mixing birds (even the sick birds with healthy birds)
Change disinfectant foot baths daily. Place foot baths at outside entries to poultry house(s) and egg room(s)	Lack of knowledge on AI transmission, actions to prevent AI release and exposure, and proper management practices	No particular disinfectant used at all points along the supply chain
Reduce traffic coming onto your premises	Lack of knowledge on AI signs, AI transmission, actions to prevent AI release and exposure, and proper management practices during the transportation, at the markets and slaughter points	Birds moving from one market to another as the vendors and collectors moving from one market to another to buy and sell birds
Dispose of dead birds safely (incineration, burial, composting, rendering). Never pile dead birds outside of a building or spread them on fields	Lack of knowledge on AI signs, AI transmission, actions to prevent AI release and exposure, and proper management practices during the transportation, at the markets and slaughter points Negative perceptions on sick birds – no problem to slaughter and eat sick birds	Draw dead birds every where
Report any increased illness or mortality to your company	Limited knowledge on AI risk management, lack of awareness to help prevent AI transmission and out-break	Not and reluctant to report to formal agencies

However, there are several positive points that promising for less likely of AI transmission as the vendors and collectors tend and eager to *buy healthy birds*, have a *good knowledge and skills* in identifying the difference between *healthy* and *sick birds* as they always observe and check the birds they are buying and collecting. The study confirmed that vendors and collectors know the healthy birds from observing the bird's performance such as by looking at and examining the birds' comb, feather, nose, mouth, wings, feces, and buttock.

## 5. Conclusions & Recommendations

Cross sectional studies of live bird market in Bali and Lombok reveal that live bird movement along the supply chain came from various sources within the island such as villages, sub-district traditional markets. The birds originally from backyard farmers, collected by small or village level collectors then bring into sub-district and district level live bird markets. From these markets, sub-districts and district level markets, the birds are purchased by customers for different purposes such as consumption (households, and restaurants), ceremonies and offering in certain religious festivals, and for another stock of the other farmers.

In line to the dynamic of peoples' live and activities during the year, the quantity of birds moving along the movement pathways also fluctuated during the year. This study found that the numbers of birds tend to increase during certain time and months of the year such as Galungan and Kuningan in Bali, and Fasting and Hari Raya months in Lombok (for the Muslim communities).

This study also confirms for positive behaviors of all parties involved in the live birds markets. Vendors, Collectors, and Customers are all want and tend to buy healthy birds. They examine birds' physical performance to ensure that the birds are healthy, and once they are convinced, then they make a decision to buy it. On the other hand, another common practice is that they would not buy the sick birds. At this points (decision points for ownership change), the behavior is positive to support better risk management and control for AI transmission. After this point in the movement pathway, some issues of concerns are identified.

Transportation and management of birds at the markets reveal some behaviors that against such recommended biosecurity measures. Collectors as well as Vendors do not really separate the birds according to the bird species and sources. The birds are mixing in a cage during the transportation and even at the selling point at the markets. Birds are also moving from one market to other as mobile Vendors and Collectors are also moving from one market to another market during the week to buy and sell the birds.

Slaughter activity is another point in the live bird movement pathway where risk for AI transmission is identified. People that involve in bird slaughter apply minimal requirements to do their job. They do not use hand gloves, mask, boots, clean cloths, and other clean equipments. Moreover, the slaughter areas are also neglected for their good and better slaughter management. In short, the way how they behave and manage their birds, stalls and slaughter areas are at a risky situation for AI transmission as they are not comply with FAO

recommendations (AI Management and Protocol recommended by the Indonesian Government) to protect birds from AI.

All those behaviors and practices have been associated with the peoples' lack of knowledge on AI, negative attitudes and perceptions of poultry diseases such as AI. Vendors and Collectors perceived that "slaughtering and eating sick birds would not be a problem for as they have done for generation". On the basis of these findings, there is a need to take strategic collective action to help all stakeholders along the supply chain comply with AI Control Strategies. Policy and non-policy approaches are needed in addressing issues that exist around the live bird movement in those high risky points!

## References

- Babbie, E. (1998). *The practice of social research*, 8<sup>th</sup> ed. Belmont, Wadsworth.
- Cameron, J. (2005). 'Focussing on the focus group', in *Qualitative research methods in human geography*, 2<sup>nd</sup> ed. I Hay (ed.), South Melbourne, Oxford University Press.
- Hartono, D. (2004). Economic impact of AI on price and supply of poultry product. Paper presented at National Workshop on Post Avian Influenza recovery (October 4-5 2004). PINSAR Unggas Nasional (Indonesian Poultry Information Centre). Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan dan Food and Agriculture Organisation.
- Hutabarat, T. S. P. N. and A. P. K. Santhia (2000). The distribution and control strategies of classical swine fever in Indonesia in *Classical Swine Fever and Emerging Disease in Southeast Asia*. S. D. Balcksell. (ed.), Canberra, Australian Centre for International Agricultural Research. ACIAR Proceedings No.94.
- Kilpatrick, A. M., A. A. Chmura, et al. (2006). "Predicting the global spread of H5N1 avian influenza." *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* 103: 19368-19373.
- Minichiello, V., R. Aroni, E. Timewell, and L. Alexander (1995). *In-depth Interviewing: Principles, Techniques, Analysis*, 2nd ed. Melbourne, Addison Wesley Longman Australia.

\*\*\*